

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan manusia merupakan elemen fundamental dalam mengukur kualitas hidup dan kesejahteraan suatu wilayah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu indikator penting yang mencakup Indeks Harapan Hidup, Indeks Pendidikan dan Standar Hidup Layak. Indeks Pembangunan Manusia menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Menurut (P. Lestari, 2013) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Meskipun cukup luas, pembangunan manusia yang dianggap paling mendasar dan strategis adalah indikator yang dapat merefleksikan aspek-aspek yaitu peluang hidup yang panjang dan sehat, mempunyai kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta hidup layak artinya adanya kemudahan dalam memperoleh akses ekonomi.

Menurut (Todaro & Smith, 2020), pembangunan manusia adalah proses yang lebih luas dari sekedar pertumbuhan ekonomi; ini mencakup peningkatan kualitas hidup melalui perbaikan dalam hal pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Dalam konteks ini, Dana Desa memiliki peran penting dalam memperbaiki infrastruktur dan layanan yang diperlukan untuk mendukung peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Salah satu tujuan utama alokasi Dana Desa adalah untuk meningkatkan

kualitas hidup masyarakat desa, yang salah satunya diukur dari indikator Indeks Pembangunan Manusia.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan model pembangunan yang bertujuan agar mempengaruhi pengetahuan penduduk agar bisa hidup lebih makmur dan kecukupan secara ekonomi. Tujuan tersebut dapat dicapai jika seseorang memperoleh peluang pengetahuan yang banyak dan seluas-luasnya untuk hidup makmur, hidup sehat agar bisa mempunyai umur panjang, berpendidikan tinggi dan berketerampilan agar bisa mendirikan lapangan kerja sendiri mengurangi pengangguran serta meningkatkan sektor pendidikan masyarakat serta mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup yang layak. Provinsi Sumatera Selatan, yang terdiri dari wilayah-wilayah dengan karakteristik yang beragam, menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa pembangunan desa dapat berjalan efektif dan memberikan dampak nyata pada kesejahteraan masyarakat.

Undang – Undang Desa telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimilikinya guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Setiap tahun pemerintah pusat telah mengalokasikan Dana Desa yang cukup besar untuk diberikan kepada desa. (Dwi, 2022).

Program Dana Desa telah menjadi salah satu instrumen utama pemerintah Indonesia dalam upaya percepatan pembangunan desa dan pengentasan kemiskinan di

seluruh wilayah, termasuk di Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Diluncurkan sejak 2015, alokasi Dana Desa bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara desa dan kota, serta memperkuat pembangunan desa sebagai fondasi dari pembangunan nasional. Dalam konteks Kabupaten, pemanfaatan Dana Desa diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencerminkan kualitas hidup masyarakat melalui indikator harapan hidup, pendidikan dan kehidupan yang layak. Namun apakah pengucuran Dana Desa pada periode 2020-2024 berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan masih menjadi pertanyaan yang menarik untuk diteliti.

Selama periode 2020-2024, pemerintah pusat terus meningkatkan alokasi Dana Desa dengan harapan dapat mendorong pembangunan yang lebih merata. Dana Desa di Sumatera Selatan telah digunakan dalam berbagai sektor seperti infrastruktur desa, pemberdayaan ekonomi, serta peningkatan layanan pendidikan dan kesehatan. Dibanyak daerah, dana ini digunakan untuk membangun sekolah, puskesmas, jalan desa, serta program-program padat karya yang bertujuan untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Sumbangan Dana Desa diharapkan dapat mempercepat pencapaian Indeks Pembangunan Manusia di daerah-daerah tertinggal dan terpencil di provinsi ini. Faktor-faktor lain seperti kapasitas manajemen desa, keterlibatan masyarakat, dan kualitas tata kelola keuangan menjadi variabel penting yang mempengaruhi keberhasilan program Dana Desa dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (Hermawati et al., 2022)

Dari 17 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, hanya 14 Kabupaten/Kota yang menerima Dana Desa. Adapun 3 daerah yang tidak menerima anggaran dalam bentuk Dana Desa adalah Kota Palembang, Kota Pagar Alam dan juga Kota Lubuk Linggau. Ketiga Kota yang tidak menerima Dana Desa tersebut dikarenakan ketiganya merupakan Kota otonom atau Kota madya, yang statusnya berbeda dari desa atau wilayah pedesaan yang menjadi sasaran program Dana Desa. Adapun alasan yang menjelaskan tentang perbedaan tersebut diantaranya adalah perbedaan administratif, Kota Palembang, Kota Pagar Alam dan Kota Lubuk Linggau adalah Kota otonom yang dikelola oleh pemerintah tingkat Kota. Adapun 1 kota yang tidak dimasukkan pada penelitian ini adalah Kota Prabumulih, dikarenakan untuk penelitian ini di fokuskan pada Kabupaten yang menerima Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan. Dana Desa secara khusus dialokasikan untuk wilayah desa, yang umumnya berada dibawah pemerintahan Kabupaten. Fokus pembangunan desa juga menjadi salah satu alasan ketiga daerah tersebut tidak menerima Dana Desa. Kota Palembang, Kota Pagar Alam dan Kota Lubuk Linggau sudah memiliki infrastruktur yang lebih memadai dibandingkan desa-desa di wilayah Kabupaten.

Dana Desa hanya dialokasikan untuk desa-desa di Indonesia , sedangkan Kota-Kota yang memiliki status administratif yang berbeda dan mendapatkan sokongan dana dari sumber lain, termasuk Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Insentif Daerah (DID) (Hermawati et al., 2022). Dengan mengkombinasikan berbagai sumber dana ini, Kota Palembang, Kota Pagar Alam dan Kota Lubuk Linggau dapat membiayai

program pembangunan mereka meskipun tidak menerima Dana Desa. Dan pada penelitian ini, penulis mengambil 13 Kabupaten yang menjadi daerah penerima Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan, adapun 13 Kabupaten tersebut adalah Kabupaten Lahat, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, dan Kabupaten Musi Rawas Utara. Dari 13 kabupaten tersebut, tentu saja terdapat perbedaan jumlah nominal yang diterima oleh setiap daerah, hal tersebut merupakan hal yang wajar terjadi karena mekanisme penyaluran Dana Desa melewati beberapa faktor. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menjadikannya fenomena pada penelitian ini, apakah Dana Desa yang diterima oleh Kabupaten memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Kabupaten tersebut.

Tabel 1.1
Data Dana Desa Menurut Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020-2024

No.	Kabupaten	2020	2021	2022	2023	2024
1.	OKU	138.637.978	138.048.798	128.256.080	126.728.520	127.864.568
2.	OKI	296.149.464	297.664.289	291.700.759	287.251.325	291.771.606
3.	Muara Enim	238.799.957	236.322.582	226.087.294	215.973.249	217.446.642
4.	Lahat	306.748.776	302.858.256	284.943.310	279.326.818	279.632.400
5.	Musi Rawas	192.376.714	189.366.612	177.341.313	166.624.071	168.437.204
6.	Musi Banyuasin	235.341.531	233.515.285	219.990.780	221.082.988	223.791.787
7.	Banyuasin	300.224.483	297.673.965	289.920.631	266.550.302	268.424.025
8.	OKUS	219.155.062	216.431.698	213.665.740	209.047.841	210.650.188
9.	OKUT	247.813.919	245.911.654	248.412.271	256.846.091	261.814.844
10.	OI	204.595.806	202.142.617	192.257.971	191.238.310	193.027.991
11.	Empat Lawang	131.794.175	130.724.870	125.545.161	125.541.223	125.904.833
12.	PALI	78.428.901	77.931.206	65.699.150	60.948.389	61.670.424
13.	MURATARA	101.742.140	100.855.966	79.966.082	79.537.213	80.739.159

Sumber: *Kementerian Keuangan 2020-2024*

Tabel 1.1 menunjukkan 13 Kabupaten yang menerima Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020-2024. Menurut data 13 Kabupaten tersebut, selama rentan waktu 2020-2024 jumlah Dana Desa yang dialokasikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah mengalami fluktuasi atau sering disebut kenaikan dan penurunan. Seperti yang kita tahu pada tahun 2020-2021 merupakan puncak daripada wabah covid-19 hal ini juga dapat mempengaruhi jumlah Dana Desa yang di alokasikan pemerintah Daerah kepada daerah penerima Dana Desa tersebut. Dan pada tahun berikutnya merupakan tahun dimana banyak daerah yang memulai kembali ataupun memperbaiki sarana dan prasarana yang terdampak dari wabah covid-19.

Fluktuasi yang terjadi pada Dana Desa karena kinerja penyerapan anggaran di tingkat desa dan daerah. Daerah yang belum memenuhi persyaratan untuk penyaluran dana, serta karena upaya pemerintah untuk mengalokasikan anggaran ke sektor-sektor prioritas, termasuk penanganan dampak ekonomi pandemi menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan pengalokasian Dana Desa. Dan Apabila terjadi penyerapan anggaran yang baik, hal tersebut dapat memungkinkan terjadinya kenaikan dalam pengalokasian Dana Desa. Adapun program Dana Desa yang merupakan kebijakan dari pemerintah ini mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dan daya saing perekonomian masyarakat desa, serta pemerataan kesejahteraan masyarakat desa.

Adapun untuk data Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020-2024 di dapatkan melalui *website* Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 1.2
Data Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020-2024

No.	Kabupaten	2020	2021	2022	2023	2024
1.	OKU	69.32	69.60	70.24	71.01	71.55
2.	OKI	66.82	67.17	68.02	68.65	69.33
3.	Muara Enim	68.74	68.86	69.43	70.24	71.00
4.	Lahat	67.44	67.58	68.40	69.10	69.77
5.	Musi Rawas	66.79	67.01	67.78	68.26	68.95
6.	Musi Banyuasin	67.79	68.10	68.60	69.17	70.12
7.	Banyuasin	66.74	67.13	67.93	68.65	69.51
8.	OKUS	65.30	65.34	65.87	66.67	67.65
9.	OKUT	69.28	69.58	70.23	70.96	71.55
10.	OI	67.06	67.17	67.96	68.76	69.40
11.	Empat Lawang	65.25	65.39	66.00	66.68	67.25
12.	PALI	64.70	64.88	65.75	66.64	67.48
13.	MURATARA	64.49	64.93	65.74	66.60	67.40

Sumber: *Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan 2020-2024*

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan yang cukup konsisten, meskipun terdapat beberapa variasi tahunan. Secara keseluruhan pada tingkat Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2024, Indeks Pembangunan Manusia nya mencapai 73,84 menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2023 sebesar 73,18 atau mengalami kenaikan sebesar 0,90% dibandingkan tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2024). Peningkatan ini mengindikasikan kemajuan yang menggembirakan dalam pembangunan manusia di Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan. . Beberapa faktor terjadinya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia antara lain peningkatan akses pendidikan, tingkat kesehatan masyarakat mengalami perbaikan, pengembangan ekonomi dan peningkatan infrastruktur. Dengan demikian, peningkatan signifikan Indeks Pembangunan Manusia pada 2023-2024 menunjukkan pemulihan pasca- pandemi,

seiring dengan perbaikan layanan kesehatan, akses pendidikan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan ekonomi di Sumatera Selatan.

Pada penelitian ini, teori kebijakan publik merupakan salah satu teori yang sangat relevan untuk digunakan. Teori model implementasi “*Bottom-up*” yang dikemukakan oleh Riant Nugroho Dwijowijoto, teori yang menekankan peran aktif masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan.

Selama periode 2020-2024, alokasi Dana Desa di Kabupaten Sumatera Selatan mengalami fluktuasi. Meskipun demikian, Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten-kabupaten penerima Dana Desa tersebut menunjukkan tren peningkatan. Ketidaksejajaran antara fluktuasi Dana Desa dan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia tersebut menimbulkan hal yang cukup unik yaitu apakah Dana Desa memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di wilayah kabupaten tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian **Pengaruh Dana Desa Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan) Tahun 2020-2024.**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh Dana Desa (X) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020-2024 baik secara parsial maupun bersama-sama?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh Dana Desa (X) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020-2024, baik secara parsial maupun bersama-sama.

1.4. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang masalah Dana Desa dan Indeks Pembangunan Manusia, masalah pengaruh Dana Desa terhadap Indeks Pembangunan Manusia apakah Kabupaten penerima Dana Desa dapat memanfaatkan hal tersebut untuk mempengaruhi dalam hal peningkatan Indeks Pembangunan Manusia khususnya di Kabupaten provinsi Sumatera Selatan.

1.4.2. Manfaat praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi dan acuan untuk mengambil kebijakan serta keputusan dalam termanfaatnya dengan baik Dana Desa terhadap Indeks Pembangunan Manusia disuatu daerah.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu langkah agar mendapatkan gelar sarjana ekonomi.

c. Bagi Akademis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai akademik dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
- 2) Sebagai salah satu sumber informasi tentang pemanfaatan daerah penerima Dana Desa terhadap Indeks Pembangunan Manusia khusus nya di Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan.